



## “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2012-2014”

Julya Angela

Amelia Sandra \*

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta 14350

### Abstact

Auditor switching is an auditor displacement performed by the client company. Auditor switching could be happen mandatorily or voluntarily. This study aims to determine the factors that affect the company's to do auditor switching to the companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012-2014. Variables that used in this research are auditor's opinion, KAP size, audit delay and firm size. Data collecting method which used in this research is method judgment sampling. Result of this research indicates that variables having which significantly affect the auditor switching is KAP size and audit delay. On the other hand, others variable in this research like auditor's opinion and firm Size do not have significant effect on company decision to do auditor switching. Conclusion on this research shows that audit delay and firm size affect into auditor switching. At the same time variables likes, auditor's opinion and KAP sizes do not have significant effect on company decision to do auditor switching.

**Keywords:** Auditor switching, auditor's opinion, KAP size, audit delay and firm size.

### Abstrak

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* ataupun *voluntary*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit, ukuran KAP, *audit delay* dan ukuran perusahaan klien. Metode penentuan sample dalam penelitian ini termasuk dalam *judgement sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay* dan ukuran perusahaan klien terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, sedangkan variabel lainnya seperti, opini audit dan ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit dan ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh pada *auditor switching*.

**Kata Kunci :** Auditor switching, opini audit, ukuran KAP, *audit delay* dan ukuran perusahaan klien.

\* Alamat kini : Kwik Kian Gie School of Business, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter , Jakarta 14350

Penulis untuk Korespondensi : Telp.(021) 65307062 Ext.708. E-mail : Amelia.sandra@kwikiangie.ac.id



## Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi perusahaan dimana laporan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan pihak manajemen, para investor / calon investor, pemegang saham, kantor pelayanan pajak, dan lain sebagainya. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus yang di audit oleh auditor. Auditor akan melakukan proses audit dan memberikan opininya. Disini auditor dituntut untuk memberikan opini yang bersifat obyektif dan independen, hal ini dimaksudkan untuk menaikkan tingkat keandalan pada laporan keuangan perusahaan. Banyak perusahaan akan mencari auditor yang sesuai untuk mengaudit laporan keuangan mereka dan dalam waktu yang lama. (Singgih dan Bawono, 2010 dalam Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin, 2013).

Pada kasus KAP Arthur Andersen yang melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya selama 16 tahun membuat KAP Arthur Andersen kehilangan independensinya, sehingga muncul pesan *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002. Dengan munculnya pesan tersebut banyak negara menggunakannya untuk melakukan perbaikan dalam struktur pergantian auditor, salah satunya negara Indonesia. Melalui keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang telah diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan 359/KMK.06/2003 dan kemudian terakhir di ubah menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP yang telah mendapat penugasan audit selama enam tahun berturut-turut. Adanya kewajiban rotasi auditor tersebut mengakibatkan timbulnya perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor ke auditor lain yang dilakukan oleh perusahaan baik secara *voluntary* ataupun *mandatory*. Jika dilakukan secara *mandatory* berarti perusahaan melakukan *auditor switching* karena adanya peraturan, sebaliknya jika dilakukan secara *voluntary* maka pergantian auditor dilakukan bukan karena adanya peraturan yang diwajibkan (Olivia, 2014).

Tindakan – tindakan yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP dan auditor sebelum batas waktu yang diatur oleh bapepam menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor sebelum waktu yang ditentukan dan alasan apa yang membuat perusahaan melakukan pergantian auditor. *Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, ukuran KAP, *audit delay* dan ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, dan *financial distress*.

Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*) dari KAP, karena opini *unqualified* atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak internal maupun eksternal, dimana opini *unqualified* akan dinilai perusahaan yang bersangkutan mengalami masalah dalam laporan keuangannya. Manajemen perusahaan akan berusaha menghindari opini selain *unqualified* dimana hal tersebut dipercaya dapat mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang akan diterima oleh pihak manajemen.

Ukuran KAP merupakan perbedaan antara besar kecilnya KAP yang dibagi menjadi dua yaitu KAP besar (*Big 4*) dan KAP kecil (*non Big 4*). KAP *Big 4* biasanya dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP *non Big 4*, KAP yang besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang lebih baik dan memiliki reputasi yang baik pula di dunia bisnis sehingga KAP yang besar akan cenderung untuk mempertahankan independensi mereka. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan KAP *Big 4* daripada KAP *non Big 4* (Arum Ardianingsih, 2014). Menurut Nasser et al., 2006 dalam Desi Kurniasari, 2013 juga menyatakan bahwa KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga KAP besar akan berusaha untuk mempertahankan independensi nya untuk menjaga image mereka. Selain itu perusahaan yang diaudit oleh ukuran kap yang besar akan dinilai memiliki kualitas audit yang baik, dimana laporan keuangan yang disajikan bersifat material hal ini dapat berpengaruh terhadap keputusan para investor atau calon investor yang akan melakukan penanaman saham pada perusahaan tersebut.



Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan (Hudaib dan Cooke, 2005 dalam Ni wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini, 2013). Menurut woo dan koh, 2001 dalam Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini 2015 Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor. Semakin besar ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP. Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan akan kualitas audit atas laporan keuangannya juga semakin tinggi. Oleh sebab itu perusahaan yang tidak menggunakan auditor dan KAP yang berkualitas, ketika perusahaan tersebut besar, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengganti auditor dan KAP nya yang lebih berkualitas.

*Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Andi Kartika, 2009). *Audit delay* mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya.

Perusahaan yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prioritas pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur ialah salah satu perusahaan yang mempunyai peluang investasi yang sangat besar dan industri ini mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga relafansi hasil penelitiannya diharapkan dapat mewakili seluruh industri yang ada di indonesia. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai alasan yang menjadi latar belakang perusahaan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP.

Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan adanya hasil studi empiris yang berbeda-beda dari masing-masing penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oky Palasari Susanto (2015) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel opini audit dimana hasilnya menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Oky Palasari Susanto (2015) dan Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel ukuran KAP dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Arum Arnianingsih (2014) dan Oky Palasari Susanto (2015) dimana ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel *audit delay* dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Arum Ardianingsih (2014) dimana *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasminin (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan klien dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian Oky Palasari Susanto (2015) dimana ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel *financial distress* dimana hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian I Wayan Deva Widia Putra (2014) dimana *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.



Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) dan Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2013) melakukan pengujian terhadap *audit switching* dengan menggunakan variabel pergantian manajemen dimana hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang di tunjukkan oleh penelitian RM.Aloysius Pangky Wijaya (2011) dimana pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit switching*.

Berdasarkan *gap research* yang uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014**”.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan di latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang dihadapi adalah apakah opini audit, ukuran KAP, audit delay, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis memiliki tujuan dalam pencapaian penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh opini audit, ukuran KAP, *audit delay*, dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*.

### Telaah Pustaka

#### Teori Keagenan

Praktik mengenai *auditor switching* ini dilandasi oleh teori agensi. Dalam teori agensi, pemegang saham diperlakukan sebagai *principle* dan manajemen sebagai *agent*, dimana manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal). Prinsipal mengalami kesulitan untuk memastikan apakah agen bertindak untuk memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan prinsipal, maka dari itu principal membutuhkan auditor untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Ni Wayan Ari Juhantari dan Ni Ketut Rasmini (2013).

#### Auditor Switching

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* tersebut dapat bersifat wajib (*mandatory*) ataupun sukarela (*voluntary*). Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana maksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

#### Opini Audit

Dalam peraturan menteri Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat (8) menjelaskan bahwa laporan auditor independen adalah laporan yang ditandatangani oleh akuntan publik yang memuat pernyataan



pendapat atau pertimbangan akuntan publik tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang material, dengan kriteria yang ditetapkan.

### Ukuran KAP

Dalam peraturan menteri Nomor: 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi akuntan publik memberikan jasanya.

### Audit delay

*Audit delay* merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kepastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Andi Kartika, 2009).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Oky Palasari Susanto (2015) Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset.

### Metodologi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif, dan dengan menggunakan data berupa laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi atau pengamatan. Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2014. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *judgement sampling*. Metode *judgement sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Deskriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
SWITCH	96	0	1	,06
OPINI	96	0	1	,11
KAP	96	0	1	,57
AUDEL	96	38	167	77,25
LN_SIZE	96	22	33	28,19
Valid N (listwise)	96			

1. Dilakukan pengujian statistik atau uji statistik yang sesuai dengan jenis data yang diteliti.  
a. Penjumlahan hanya untuk kepentingan pendididkan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS ver.20 pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan rata-rata sebesar 0,6. Hasil opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan dengan rata-rata sebesar 0,11. Hasil ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,57. Hasil *audit delay* (AUDEL) menunjukkan nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 167 dengan rata-rata sebesar 77,25. Hasil ukuran perusahaan klien (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 33 dengan rata-rata sebesar 28,19.

### B Uji Kesamaan Koefisien

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kesamaan Koefisien**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
OPINI	17,352	51203,983	,000	1	1,000
KAP	-19,789	27317,535	,000	1	,999
AUDEL	-,753	587,190	,000	1	,999
LN_SIZE	1,798	5274,538	,000	1	1,000
D1	54,296	210509,477	,000	1	1,000
D2	452,196	228250,842	,000	1	,998
D1_OPINI	-15,981	51203,983	,000	1	1,000
D1_KAP	-,787	28361,551	,000	1	1,000
D1_AUDE L	,622	587,190	,000	1	,999
D1_SIZE	-2,865	5274,538	,000	1	1,000
D2_OPINI	-14,670	53877,449	,000	1	1,000
D2_KAP	49,876	28574,629	,000	1	,999
D2_AUDE L	1,260	720,273	,000	1	,999
D2_SIZE	-21,191	6274,336	,000	1	,997
Constant	-16,903	210509,475	,000	1	1,000

Tabel 4.4 merupakan hasil persamaan regresi yang terbentuk dengan *dummy* tahun. Pengujian menunjukkan nilai uji Wald dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat di-*pooling*.

### C Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Nilai -2LL awal adalah sebesar 44,888. Setelah dimasukan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhirnya mengalami penurunan menjadi sebesar 28,240. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menurut Ghozali (2013:340), berarti hipotesis nol ditolak dan penambahan variabel independen ke dalam model memperbaiki model *fit* dan menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga model regresi layak untuk pengujian selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 4.4**  
**Menilai Keseluruhan Model**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	OPINI	KAP	AUDEL	LN_SIZE
1	46,229	3,128	,347	-,179	-,009	-,146
2	33,323	9,605	,613	-,440	-,027	-,352
3	29,101	16,774	,661	-,697	-,048	-,572
Step 1 4	28,293	21,430	,615	-,809	-,057	-,730
5	28,240	23,029	,595	-,840	-,059	-,787
6	28,240	23,171	,593	-,843	-,059	-,792
7	28,240	23,172	,593	-,843	-,059	-,792

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 44,888

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Koefisien Deteminasi (Nagelkeke R Square)**

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,426 yang berarti variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42,6 %, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.5**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28,240 <sup>a</sup>	,149	,426

**Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*

**Tabel 4.6**  
**Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lameshow test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,544	8	,805

Sumber : Hasil Output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4,544 dengan signifikan (sig.) sebesar 0,805. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013)

### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), jika antar variabel independen ada korelasi yang tinggi (umumnya diatas 0,9) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil tabel 4.7 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,9, maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

**Correlation Matrix**

	Constant	OPINI	KAP	AUDEL	LN_SIZE
Step 1 Constant	1,000	-,149	,374	-,300	-,977
OPINI	-,149	1,000	,196	-,034	,123
KAP	,374	,196	1,000	,134	-,453
AUDEL	-,300	-,034	,134	1,000	,103
LN_SIZE	-,977	,123	-,453	,103	1,000

Sumber: Hasil Output SPSS

### 3. Matriks Klasifikasi

**Tabel 4.8**  
**Matriks Klasifikasi**  
**Classification Tabel<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		NO	SWITCH	
NO	NO	89	1	98,8
SWITCH	SWITCH	4	2	33,3
Step 1 Overall	Percentage			94,8

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil Output SPSS

. Pada tabel 4.8 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 2 perusahaan (33,3%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total perusahaan 6 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 98,8%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 89 perusahaan (98,8%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 90 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Menurut Ghozali (2013) ketepatan model regresi ini adalah sebesar 94,8%.

#### Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi yang terbentuk telah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
OPINI	,593	1,260	,222	1	,638
KAP	-,843	1,427	,348	1	,555
Step 1 <sup>a</sup> AUDEL	-,059	,030	3,924	1	,048
LN_SIZE	-,792	,390	4,127	1	,042
Constant	23,172	10,586	4,792	1	,029

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$SWITCH = 23,172 + 0,593 OPINI - 0,843 KAP - 0,059 AUDEL - 0,792 SIZE$$

#### Pembahasan

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan p-value (Profitabilitas value). Jika p-value (signifikansi) > a, maka hipotesis alternative (H<sub>a</sub>) ditolak, artinya model regresi tidak signifikan (suatu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen). Sebaliknya jika value (signifikansi) ≤ a, maka tidak tolak hipotesis alternative (H<sub>a</sub>), artinya model regresi signifikan (suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap dependen). Berdasarkan kriteria hipotesis, maka hipotesis yang didapatkan adalah:

1. Hubungan antara Opini Audit dengan *Auditor Switching* (Hipotesis 1).

Berdasarkan hasil regresi logistik yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa opini audit memiliki nilai 0,638 dan nilai beta sebesar 0,593. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya (Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini, 2013), karena pada dasarnya semua auditor akan memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mereka akan selalu obyektif terhadap pekerjaannya (Apriyeni Salim dan Sri Rahayu, 2013).

Hal ini mendukung penelitian Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2013), Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015), dan Ni Wayan Ari Juliantari dan



Ni Ketut Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

2. Hubungan antara Ukuran KAP dengan *Auditor Switching* (Hipotesis 2).

Berdasarkan hasil regresi logistik yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki nilai 0,555 dan nilai beta sebesar -0,843. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big 4* cenderung akan tetap menggunakan jasa KAP *Big 4*. Demikian juga perusahaan yang menggunakan KAP *non Big 4* cenderung akan tetap menggunakan jasa KAP *non Big 4* karena sesuai dengan kode etik auditor dan sistem pengendalian mutu KAP menyebutkan bahwa KAP *Big 4* atau *non Big 4* akan tetap menjaga obyektifitas, integritas dan independensinya sehingga KAP yang besar ataupun kecil harus secara professional dalam memberikan jasa auditnya kepada kliennya (Arum Ardianingsih, 2014).

Hal ini mendukung penelitian Apriyeni Salim dan Sri Rahayu (2013), Arum Ardianingsih (2014), dan Oky Palasari Sutanto (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3. Hubungan antara *Audit Delay* dengan *Auditor Switching* (Hipotesis 3).

Berdasarkan hasil regresi logistik yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki nilai signifikansi 0,048 dan nilai beta sebesar -0,059. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *audit delay* memiliki berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan hipotesis 3 tidak ditolak.

Hasil penelitian *audit delay* menunjukkan semakin panjang waktu penandatanganan laporan keuangan auditan, maka akan berpengaruh terhadap *audit switching*. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan curiga dan menilai negatif bahwa perusahaan mengalami masalah. Hal ini juga dikhawatirkan akan memengaruhi keputusan *stakeholders* (Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana, 2015). Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi akan menghindari terjadinya *audit delay* di tahun berikutnya sehingga kemungkinan besar pihak manajemen perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Hal ini mendukung penelitian Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) dan Ainurrizky Putri Robbitasari dan I Dewa Nyoman Wirajmoja (2013) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. Hubungan antara Ukuran Perusahaan klien dengan *Auditor Switching* (Hipotesis 4).

Berdasarkan hasil regresi logistik yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki nilai signifikansi 0,42 dan nilai beta sebesar -0,792. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan *auditor switching* dan hipotesis 4 tidak ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki asset yang tinggi akan melakukan pergantian auditor atau KAP yang lebih besar. Perusahaan sekarang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung berkembang dan mengalami peningkatan aset dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan mereka melakukan pergantian kantor akuntan publik untuk mencari KAP yang memiliki kualitas yang lebih tinggi. Disamping itu perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar, karena perkembangan perusahaan tersebut maka untuk melakukan pengauditan, perusahaan harus menyesuaikan ukuran dengan KAP yang mengaudit (I Gusti Kade Harte Kesuma Wijaya Made Sudarma, 2013). Penggunaan KAP yang besar dan dengan ukuran perusahaan yang besar akan cenderung lebih menarik perhatian para investor dan calon investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga hal ini akan membuat pihak manajemen melakukan *auditor switching* dari kap yang kecil ke kap yang besar.

Hal ini mendukung penelitian Ni wayan Ari Juliantari dan Ni ketut Rasmini (2013) dan I Wayan Deva Widia Putra (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Opini auditor dan ukuran KAP tidak memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *audit delay* dan ukuran perusahaan klien memiliki cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### Saran

Penulis menyadari penelitian ini sangat jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan-keterbatasan yang dialami penulis. Keterbatasan dalam penelitian ini antara:

Terdapat beberapa perusahaan yang masih belum melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2014, pemilihan obyek penelitian hanya menggunakan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini hanya menguji pengaruh opini audit, ukuran KAP, *audit delay* dan ukuran perusahaan klien, sedangkan masih banyak faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang melakukan *auditor switching*, periode penelitian hanya terbatas 3 tahun (2012-2014), sehingga kurang mencerminkan fenomena yang sesungguhnya.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk tidak hanya menggunakan sektor manufaktur saja, tetapi dapat memperluas ke sektor lainnya, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik, Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang berhubungan dengan *auditor switching* seperti financial distress, fee auditor, pergantian manajemen, rentabilitas dan lainnya dikarenakan masih ada variabel independen yang masih kurang cukup bukti berpengaruh terhadap *auditor switching* dan agar variabel independen lainnya dapat menjelaskan masalah variabel dependen dengan lebih baik, penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian menjadi lebih dari 3 tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat lebih mencerminkan fenomena yang sesungguhnya, dan penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jenis pengumpulan data lainnya seperti, wawancara, kuisioner dan lainnya untuk mendapatkan hasil yang berbeda.

### Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan Rahmat-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulisan skripsi ini merupakan suatu proses terakhir yang harus dilewati oleh penulis untuk dapat memperoleh gelar sarjana selama menempuh perkuliahan di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie selama 3,5 tahun. Berakhirnya penulisan skripsi ini akan membuka gerbang baru bagi penulis yang akan memasuki dunia kerja



Penulisan skripsi ini merupakan suatu sarana yang baik bagi penulis untuk dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Walaupun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Amelia Sandra, S.E., Ak., M.Si., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan ilmu, bantuan, nasihat, kesabaran, serta dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan andil yang besar bagi penulis dalam upaya menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi.

3. Ayah dan ibu serta kakak-kakak saya (Suwendy dan Norma Juwita) yang sangat penulis sayangi telah mendoakan, memperhatikan dan memberikan dukungan moral dan materiil sampai dengan hari ini dan seterusnya. Terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan selama ini, yang tidak dapat digantikan oleh siapa pun.

4. Kepada seluruh teman baik penulis (Handy, Vera Indriati, Viona Swandra, Cindy Merry C., Meilia Devina, Malika Velina, Ika Mega N. Selly Marsella, dan Cindy Natasya, Novia, Yapto) yang telah bersama penulis selama 3,5 tahun di kampus ini, juga kepada seluruh teman diluar kampus (Novi, Indah, Susy, Novita, Juliet, Ling-Ling, Shirleen, Erlina, Devi dan Nopendi) dan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu, terima kasih atas dukungan, bantuan, hiburan dan motivasi yang telah kalian berikan kepada penulis baik dikala suka maupun duka.

5. Kepada semua teman-teman, senior dan adik-adik yang saya sayangi di Keluarga Mahasiswa Buddhis Dharma-Artha Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Teman-teman angkatan 2012 dan teman-teman seperjuangan di perpustakaan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

7. Seluruh staf perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah membantu penulis selama perkuliahan.

8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dengan berbagai bantuan dan dukungan selama ini.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas ketidak sempurnaan yang terdapat dalam skripsi ini. Penulis menghargai segala saran dan kritik yang membangun.

Disisi lain, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, Arum (2014), *Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Delay terhadap Auditor Switching: Kajian dari Sudut Pandang Klien*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Perkalangan.
- Arens, Alvin A, et al (2014), *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, Edisi 15, Essex: Pearson
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, International Edition, New York: McGrawh-Hill.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Juhantari, Ni Wayan Ari & Ni Ketut Rasmini (2013), *Auditor Switching dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.
- Kartika, Andi (2009), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, E-Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Universitas Sikubank Semarang.
- Kurniasari, Desi (2013), *Faktor-Faktor Terkait KAP Switching yang Dilakukan Perusahaan secara Voluntar*, E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diam Nuswantoro.
- Menteri Keuangan (2008), *Tentang Jasa Akuntan Publik*, Peraturan Meteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, Jakarta.
- Onvia (2014), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyanya (2015), *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Robbitasari, Ainurrizky Putri dan Dewa Nyoman Wiratmoja (2013), *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching*, E-Jurnal Ekonomi Bisnis Udayana Bali.
- Salim, Apriyeni dan Sri Rahayu (2013), *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Telkom.
- Susanto, Oky Palasari (2015), *Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*, E-Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini (2015), *Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udayana Bali.
- Wijaya, RM. Aloysius Pangky (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Bramawijaya.







**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.